

## SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DAN AKSESIBILITAS TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DENGAN KOMITMEN ORGANISASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI DI KABUPATEN MAGETAN

Rahayu Cahyaningrum<sup>1)</sup>, Maya Novitasari<sup>2)</sup>, Moh. Ubaidillah<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Madiun

[rahayucahyaningrum23@gmail.com](mailto:rahayucahyaningrum23@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas PGRI Madiun

[maya.novitasari@unipma.ac.id](mailto:maya.novitasari@unipma.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas PGRI Madiun

[mohubaidillah@unipma.ac.id](mailto:mohubaidillah@unipma.ac.id)

### *Abstract*

*This study aims to determine the internal control system and accessibility to village fund management accountability with organizational commitment as a moderating variable in Magetan district. This research was conducted using primary data through a questionnaire given to village officials in Magetan district. This research is a quantitative descriptive study with primary data and processed using the SPSS application. The test results show that the internal control system does not affect the accountability of village fund management, and accessibility of village fund management, while the organizational itself is still unable or unable to moderate the influence of the internal control system and accessibility on the accountability of village fund management. This means that the internal control system in the Magetan district village government lack village officials in following the legislation regarding SPI.*

*Keywords : Internal control system, Accessibility, Accountability of village fund management, Organizational commitment*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian internal dan aksesibilitas terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi di kabupaten magetan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer melalui kuesioner yang diberikan kepada perangkat desa di kabupaten magetan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan data primer dan diolah menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, dan untuk aksesibilitas berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan untuk komitmen organisasi itu sendiri masih belum mampu atau tidak dapat memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal dan aksesibilitas terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang artinya sistem pengendalian internal di pemerintah desa kabupaten magetan kurangnya perangkat desa dalam mengikuti perundang-undangan mengenai SPI.

**Kata kunci:** Sistem pengendalian internal, Aksesibilitas, Akuntabilitas pengelolaan dana desa, komitmen organisasi.

### **PENDAHULUAN**

Pemerintah desa menerapkan akuntabilitas pengelolaan anggaran desa yaitu berarti mampu memberikan informasi kegiatan-kegiatan kepada masyarakat dengan terbuka, cepat, dan tepat, mampu mempublikasikan dan bertanggung jawab atas semua kebijakan dengan profesional, mampu mewedahi masyarakat agar turut serta dalam proses pemerintahan, dan beraspirasi dalam penilaian kinerja pemerintah. Pengelolaan keuangan yang akuntabel bentuk penuntutan para stakeholders baik di pusat ataupun daerah sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan dan keadilan masyarakat, oleh karenanya akuntabilitas pengelolaan anggaran desa memiliki peran penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat di tingkat pemerintah desa.

Kepala desa beserta para pemangku lainnya harus mamapu menganalisis proses ini dengan baik. Namun dengan adanya resiko dalam pengelolaan keuangan dana desa yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan para pengelola dana desa. Dengan adanya kasus-kasus yang menyeret oknum aparat desa, Menurut kepala dinas pemberdayaan masyarakat dan desa kabupaten magetan Eko Muryanto mengecewakan dengan adanya kejadian penyelewengan dana desa yang terjadi di kabupaten magetan. setelah terjadi dibeberapa desa kami tetapan akan melakukan mengoptimalkan komunikasi efektif antara pemdes, camat, PMD, dan inspektorat untuk melakukan pembinaan terhadap pengelolaan dana desa dan pembinaan pemdes dalam membangun zona integritas wilayah bebas dari korupsi.

Usulan tersebut disetujui oleh Presiden Joko Widodo dan kemudian ditegaskan kembali pada tahun 2019 ketika Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2019 diterbitkan. Dalam Perpres tersebut, berbagai proyek diharapkan dapat direalisasikan dan diharapkan menjadi katalis pertumbuhan ekonomi. Perkembangan masyarakat. Karena anggaran yang sangat terbatas, banyak proyek prioritas yang ditunda (Fatimatuz Zahro, 2021).

Kabupaten Magetan adalah sebuah daerah yang berada di provinsi Jawa Timur. Kabupaten Magetan mengalami perkembangan signifikan dari sejak daerah ini berdiri sampai sekarang utamanya dalam bidang pemerintahan, dimana pada awalnya terdiri 13 kecamatan. Kemajuan awal menjadi 15 kecamatan kemudian mengalami pemekaran menjadi 18 kecamatan. Berdasarkan permasalahan yang terjadi kepada Kepala Desa (Kades) Taji, Sigit Supriyadi, dipanggil oleh Tim Pemeriksaan Khusus, Senin (11/01) sebagai pemeriksanan lanjutan atas mencuatnya dugaan penyelewengan uang Negara yang ditudingkan pada salah satu oknum perangkat desa pada tahun 2019 lalu yang mengalami kerugian sebesar Rp. 174 juta untuk sisa uang proyek dan fasilitas umum lainnya. Beberapa fakta yang ada membuktikan bahwa perangkat desa kurang mampu berperan dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa khususnya di Kabupaten Magetan. Pemerintah desa perlu melakukan banyak perbaikan, sehingga dapat merubah ataupun mengurangi tindakan penyelewengan uang daerah. Semua bersumber dari pemerintahan desa yang baik dan transparan (Arya, 2021).

Mencermati dalam Akuntabilitas pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh pemerintah desa di Kabupaten Magetan perangkat desa yang diberikan amanah dari Bupati untuk memfasilitasi jalanya penyelenggaraan pemerintah desa, langsung dengan kepala desa, sehingga ada program yang berbelok, kegiatan kegiatan pembangunan, yang sekiranya dampak tersebut tidak dirasakan banyak masyarakat, Dengan jumlahnya anggaran yang terbatas ini bisa lebih optimal lagi, salah satu yang kita lakukan di 2021 itu. Disamping itu nanti setelah ini kami akan terpadu dan kerja sama dari semuanya, dari stakholder baik dari pemerintah daerah dengan masyarakat untuk bersama sama membangun desa kedepan yang lebih baik (Efa, 2021). Untuk mengurangi tindakan penyelewengan anggaran desa dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa, yang dapat mengacu dalam peraturan pemerintahan daerah. Sebagai salah satu usaha dalam pencegahan terjadinya kecurangan yang memicu perbuatan tindak korupsi, yaitu dengan cara meningkatkan sistem pengendalian internal yang baik serta menyeluruh. Penggunaan sistem yang baik dalam suatu organisasi dapat mencegah terjadinya

penyelewengan. Sistem pengendalian internal merupakan bentuk solusi digunakan sebagai sistem yang baik bagi organisasi publik.

Inspektorat daerah dalam Peraturan Bupati Magetan No. 60 Tahun 2008 mengenai Sistem Pengendalian Internal Pemerintah adalah: Tindakan dan kegiatan berkelanjutan dalam mencapai tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien. Menurut PP, sistem pengendalian intern merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang dapat melindungi informasi yang lebih akurat sesuai dengan PP yang berlaku. Terdiri dari lima unsur, yaitu: (1) Kontrol lingkungan; (2) Penilaian Risiko; (3) Kegiatan pengendalian; (4) Informasi dan Komunikasi; (5) Pemantauan pengendalian internal. (Tetteh et al., 2020) *Internal system risk control mechanisms such as identification, assessment, and monitoring are embodiments of risk assessment elements of internal control. Fundamental risks may involve misstatement of financial data and unproductive use of assets which can negatively impact the performance of an organizational.* Sistem pengendalian internal yang efektif tidak menjamin tercapainya tujuan organisasi, sistem pengendalian yang handal tidak cukup menggantikan kepala desa yang buruk menjadi bagus akan tetapi sistem pengendalian internal yang handal dapat memberikan informasi untuk mengambil suatu keputusan maupun kebijakan yang tepat guna pencapaian tujuan pemerintah desa itu sendiri. Tidak menutup kemungkinan kegagalan juga bisa terjadi pada sistem pengendalian internal yang efektif, sehingga terdapat beberapa kunci keberhasilan pengendalian internal yaitu pada (1) Komitmen organisasi yang dapat menjadikan pengendalian internal dengan sikap *Responsibility, Accountability, dan Transparan*. (2) keberanian melalui penempatan sumber daya manusia yang berintegritas dan berkompentensi tinggi dalam menunjang sistem pengendalian internal. (3) mengkomunikasikan setiap hal yang perlu diketahui oleh setiap bidang.

Aksesibilitas berarti tempat lain dapat dengan mudah diakses atau fasilitas umum lainnya dapat dilaksanakan melalui sistem transportasi. Menurut (Siahaan, 2018) hak publik atas informasi keuangan tampaknya merupakan hasil

dari konsep akuntabilitas publik. Akuntabilitas publik mengisyaratkan organisasi publik untuk menyediakan laporan keuangan sebagai bukti akuntabilitas dan pengelolaan (accountability and management), masyarakat pun berharap bahwa pemerintah daerah dapat memberikan akses yang lebih luas agar penduduk mengetahui informasi keuangan desa melalui situs resmi dari pemerintahan daerah.

Oleh karena itu, pemerintah desa harus memegang teguh dengan jiwa komitmen organisasi yang tinggi, Komitmen organisasi adalah komitmen di antara anggota organisasi untuk tercapainya suatu tujuan tertentu dalam hal sistem pengendalian internal dan aksesibilitas apapun. Menurut (Athiqotul et al., 2019) komitmen organisasi yang kuat sangat berpengaruh dalam kinerja dan pembentukan keprofesionalan serta tanggung jawab. Sehingga tanpa menunggu perintah pun anggota organisasi dapat mengerti Tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspa & Prasetyo, (2020) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal secara pragmatis dapat terbukti berdampak positif terhadap akuntabilitas dana desa, karena sistem pengendalian internal, pemerintah daerah akan menjalankan kegiatan secara efektif dan efisien, dengan memiliki kompetensi dalam pelaporan keuangan dan pengamanan aset yang memadai sehingga dapat tercapainya visi misi pemerintah. Sementara itu, yang dilakukan oleh (Sundari et al., 2018) bahwa sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) tidak mempengaruhi akuntabilitas laporan keuangan, dikarenakan rendahnya sistem *reward and punishment* perealisasi tugas sebagai faktor sistem pengendalian internal, sehingga tidak dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa. Terkait dengan Aksesibilitas yang dilakukan oleh Mawaddah et al., (2019) aksesibilitas laporan keuangan mempengaruhi sistem akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah di Lhokseumawe, yang disebabkan oleh adanya tanggapan responden untuk aksesibilitas laporan keuangan di Lhokseumawe menjelaskan bahwa sudah dalam

kategori sangat baik sehingga informasi mudah untuk diakses oleh pihak yang membutuhkan dengan lengkap dan secara transparan. Sementara itu, yang dilakukan oleh (Hayuwati & Halim, 2018) memaparkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan, disebabkan oleh adanya perbedaan besarnya tuntutan pertanggungjawaban dari masing-masing individu, Semakin tinggi tuntutan pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan daerah, semakin tinggi pula kriteria yang digunakan.

Alasan dipilihnya komitmen organisasi adalah karena menunjukkan kejelasan dan dorongan kuat mengenai penilaian dan capaian (goal) yang akan diraih organisasi. Setiap individu yang berkomitmen kuat akan berusaha lebih giat dalam memenuhi tujuan organisasi tersebut..

Masih belum banyak penelitian tentang akuntabilitas pengelolaan dana desa yang menggunakan komitmen organisasi sebagai variabel moderator, peneliti hanya menemukan satu penelitian yang pernah dilakukan (Fara et al., 2018) dengan melalui komitmen organisasi sebagai variabel moderasi dianggap belum begitu berarti untuk dilakukan, karena dilihat dari tanggapan responden melalui kuesioner yang dibagikan, dari segi pengendalian internal maupun dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa itu sendiri.

Masih sedikit peneliti mengenai Sistem pengendalian internal dan aksesibilitas. Berdasarkan review penelitian terdahulu, peneliti yang meneliti terkait sistem pengendalian internal dan aksesibilitas sudah banyak dilakukan di Indonesia tetapi masih sedikit yang melakukan di lingkup kabupaten. Hasil penelitian terdahulu terkait sistem pengendalian internal dan aksesibilitas masih belum konsisten.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menunjukkan hasil yang kurang signifikan antara sistem pengendalian internal dan aksesibilitas terhadap akuntabilitas pengelolaan anggaran desa. Atas dasar hal tersebut peneliti ingin mengkaji **“Sistem Pengendalian Internal dan Aksesibilitas Terhadap**

## **Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi di Kabupaten Magetan.”**

### **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA**

#### *Agency Theory*

Penelitian ini didukung oleh *agency theory*. Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara pihak yang menyerahkan wewenang (principal) yaitu investor dengan pihak yang diperuntukkan wewenangnya (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk perjanjian kerja sama yang disebut “*nexus of contract*”.

Hubungan antara teori keagenan dengan penelitian ini adalah laporan keuangan yang akuntabel dan transparan mampu terealisasikan melalui pemeriksaan atau monitoring saat pembuatan laporan keuangan tersebut, yaitu sesuai PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP). Pemerintah desa menjadi tolak ukur dan standar pengendalian pelaksanaan dana desa. Pengendalian internal menegakkan proses pemerintahan agar sejalan dengan visi dan misi. Dalam menyusun perencanaan organisasi dan metode guna menjaga, melindungi dan menghasilkan informasi akurat serta dapat dipercaya merupakan isi dari pengendalian internal (Arfiansyah, 2020). Aksesibilitas laporan keuangan adalah bentuk transparansi pemerintah desa kepada masyarakat dalam pengelolaan dana desa, dengan cara memberikan akses informasi keuangan kepada masyarakat sehingga dapat memaksimalkan pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat. Akuntabilitas berhubungan kuat dengan pertanggungjawaban, mengingat akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban dari pemerintah (perangkat desa) atas kegiatan pengorganisasian pemerintah desa kepada perwakilan (masyarakat desa). Sehingga dapat disimpulkan semakin baik akuntabilitas suatu kegiatan maka semakin baik juga efektifitas pengelolaan dana desa (Putra & Rasmini, 2019).

## *Stewardship*

Hipotesis yang mendukung selain hipotesis agency adalah hipotesis *stewardship*. Teori *stewardship* adalah suatu pertanggungjawaban pemerintah daerah dalam mengambil keputusan yang dapat memuat sistem pengendalian internal, aksesibilitas, komitmen organisasi. Seperti yang ditunjukkan oleh Davis, (1991) *Stewardship* yang baik adalah *stewardship* yang dapat meningkatkan kinerja pemerintah yang mampu memuaskan masyarakat dalam pelayanan publik, karena masyarakat memerlukan pelayanan publik yang baik secara komitmen organisasi, sistem pengendalian internal, dan aksesibilitas kepada pemerintahan daerah.

Hubungan antara teori *stewardship* dengan penelitian ini adalah sistem pengendalian internal dengan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan melalui proses individu pada tindakan dan kegiatan oleh pimpinan dan seluruh pegawai secara bertahap dapat memberikan kepercayaan dengan melakukan beberapa kegiatan, pelaporan keuangan yang disajikan dengan profesional, pengamanan aset negara serta mentaati perpu yang berlaku (Asnida et al., 2018). Aksesibilitas terkait dengan hubungan yang kuat antara kepuasan dan keberhasilan organisasi. Keberhasilan organisasi untuk memaksimalkan principal dan manajemen dalam suatu organisasi tersebut. Akuntabilitas pengelolaan dana desa terkait dengan pemerintah desa diharapkan dapat mengelola alokasi dana desa untuk kepentingan bersama atau masyarakat sehingga dapat meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat dan pemerintah desa.

## *Sistem Pengendalian Internal*

Sistem pengendalian internal adalah kerangka kerja dan metodologi suatu asosiasi untuk memastikan sumber daya asosiasi, kerangka pengendalian internal ini sangat penting karena menyangkut informasi atau ringkasan fiskal suatu asosiasi untuk menjaga keamanan pemerintah publik. (Ria Herlina et al., 2021) Dapat dijelaskan dengan baik bahwa pelaksanaan kerangka pengendalian

internal pemerintah publik di OPD dapat mempererat hubungan keterusterangan dengan tanggung jawab administrasi daerah.

Penerapan sistem pengendalian internal pemerintah dapat digunakan sebagai pengarah dan pengawasan sumber daya dalam mencapai tujuan, selain itu juga memiliki peran penting mendeteksi dan mencegah terjadinya penggelapan. Penerapan sistem pengendalian internal pemerintah yang baik memperkuat peningkatan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah ataupun pusat.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Atiningsih & Ningtyas, (2019), dan Yesinia et al., (2018) yang membuktikan adanya pengaruh positif sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sehingga peneliti memilih berspekulasi sebagai berikut:

H1 : Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### ***Aksesibilitas***

Aksesibilitas dalam Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ini sangat baik dapat dimanfaatkan sebagai akses (Wiyana & S, 2020) menyiratkan bahwa semakin tinggi Keterbukaan Laporan Moneter Provinsi, semakin tinggi pula Tanggung Jawab administrasi daerah teritorial yang tercipta. Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah dapat mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah, Walaupun hal tersebut sangat terbatas dalam menerangkan variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan. Dengan demikian diartikan apabila semakin tinggi Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah maka Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah juga mengalami peningkatan.

Hak publik mengenai informasi keuangan timbul sebagai konsekuensi pertanggungjawaban publik. Pertanggungjawaban ini menuntut organisasi publik

dapat memberikan laporan keuangan sebagai bukti pertanggungjawaban dalam pengelolaan dana desa.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Hardiningsih et al., (2019), dan (Guasmin & Febrianti, 2019) memaparkan jika aksesibilitas berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, Maka peneliti memilih berspekulasi sebagai berikut:

H2 : Aksesibilitas berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### ***Komitmen Organisasi Memoderasi Sistem Pengendalian Internal***

Dengan adanya komitmen organisasi agar dapat memaksimalkan tata pengendalian internal untuk pemerintahan daerah terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa yang memberikan tingkat kewajiban dalam membuat sistem pengendalian internal. Menurut (Siwambudi et al., 2017) Komitmen organisasi dapat mempermudah organisasi dalam mewujudkan pengendalian intern yang memadai dalam memberikan keyakinan mengenai keandalan laporan keuangan. Sebaliknya jika tidak ada komitmen organisasi yang tinggi maka pengendalian intern yang memadai akan sulit diwujudkan. Pada Penelitian (Satriawan & Dewi, 2020), dan (Salamah, 2017) memaparkan bahwa komitmen organisasi dapat memoderasi sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, Maka peneliti memilih berspekulasi sebagai berikut:

H3 : Komitmen organisasi dapat memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### ***Komitmen Organisasi Memoderasi Aksesibilitas***

Dengan adanya komitmen organisasi dapat memaksimalkan kemampuan para pemangku pemerintah dalam aksesibilitas terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa untuk pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat itu sendiri. Menurut (Hendri & NR, 2020) menyatakan bahwa

pengelolaan keuangan pemerintah daerah, kurangnya kemampuan pegawai dalam mengelola sistem informasi, hal tersebut tentunya akan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa pada pemerintah daerah yang akan dihasilkan, seharusnya pemerintah memberikan pembinaan kepada pegawai agar dapat meningkatkan pemahaman untuk memperbaiki sistem dokumen data. Pada penelitian Kharisma et al., (2021) menjelaskan, komitmen organisasi dapat memoderasi aksesibilitas, sedangkan menurut (Mualifu et al., 2019) juga menuturkan, Komitmen organisasi dapat memoderasi akuntabilitas pengelolaan dana desa, Maka peneliti memilih berspekulasi sebagai berikut:

H3 : Komitmen organisasi dapat memoderasi pengaruh aksesibilitas terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih rinci dan lengkap. Sehingga penulis menetapkan lokasi penelitian dimana tempat penelitian mengenai Sistem Pengendalian Internal Dan Aksesibilitas Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi Di Kabupaten Magetan dilaksanakan di Pemerintah Desa. Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari November 2021 s/d Juli 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian interal dan aksesibilitas terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi di kabupaten magetan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan data primer dan diolah menggunakan aplikasi SPSS.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden dan sebagai alat pengumpulan data yang dibuat dengan memaparkan sejumlah pertanyaan, kemudian diolah melalui *IMB SPSS Statistics 23*. Teknik analisis yang digunakan dalam pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda.

Populasi terhadap penelitian ini yaitu bendahara Desa sebanyak 207 desa di Kabupaten Magetan. Pemilihan sampel dengan menggunakan kuinsioner dan

melakukan purposive sampling pengajuan variabel pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS untuk dapat menguji eksekutabilitas terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di setiap Desa. Rumus slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel populasi, sehingga diperoleh data sebesar 137 desa.

$$\begin{aligned}
 N &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= \frac{207}{1+(207)(0,05)^2} \\
 &= \frac{207}{1,5175} \\
 &= 136,40 \\
 &= 137 \text{ desa}
 \end{aligned}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas menentukan keabsahan sebuah kuensioner. Pengujian validitas item pernyataan kuensioner yaitu dengan melihat perbandingan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , dipastikan valid apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $r_{tabel}$ . Nilai dari  $r_{tabel}$  dengan table yang digunakan adalah 0,1678 dengan rumus  $df=(n-2)$  untuk hasil dari pengujian validitas seperti di bawah ini:

Table 1 uji validitas sistem pengendalian internal (X1)

X1	Pearson Correlation	.652**
X2	Pearson Correlation	.661**
X3	Pearson Correlation	.496**
X4	Pearson Correlation	.725**
X5	Pearson Correlation	.655**

X6	Pearson Correlation	.522**
X7	Pearson Correlation	.670**
X8	Pearson Correlation	.650**
X9	Pearson Correlation	.659**
X10	Pearson Correlation	.537**
Hasil_X1	Pearson Correlation	1

(sumber : Data Primer diolah 25,2022)

Pada hasil uji validitas diatas memperlihatkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $r_{tabel}$  (0,1678), sehingga disimpulkan semua pernyataan untuk mengukur variabel sistem pada pengendalian internal adalah valid.

Tabel 2 uji validitas aksesibilitas (X2)

X1	Pearson Correlation	.608**
X2	Pearson Correlation	.621**
X3	Pearson Correlation	.558**
X4	Pearson Correlation	.665**
X5	Pearson Correlation	.726**
X6	Pearson Correlation	.706**
X7	Pearson Correlation	.775**
X8	Pearson Correlation	.540**
Hasil X2	Pearson Correlation	1

(sumber : Data Primer diolah 25,2022)

Hasil uji di atas memperlihatkan nilai nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $r_{tabel}$  (0,1678), sehingga semua pernyataan untuk mengukur variabel sistem pada pengendalian internal adalah valid.

Tabel 3 uji validitas akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y)

Y1	Pearson Correlation	.523**
Y2	Pearson Correlation	.502**
Y3	Pearson Correlation	.592**
Y4	Pearson Correlation	.457**
Y5	Pearson Correlation	.418**
Y6	Pearson Correlation	.311**
Y7	Pearson Correlation	.454**
Y8	Pearson Correlation	.487**
Total_Y	Pearson Correlation	1

(sumber : Data Primer diolah 25,2022)

Hasil uji di atas juga memperlihatkan nilai nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  (0,1678), sehingga dipastikan semua pernyataan untuk mengukur variabel sistem pada pengendalian internal adalah valid.

Tabel 4 uji validitas komitmen organisasi

Z1	Pearson Correlation	.604**
Z2	Pearson Correlation	.462**
Z3	Pearson Correlation	.473**
Z4	Pearson Correlation	.455**
Z5	Pearson Correlation	.493**
Z6	Pearson Correlation	.461**
Z7	Pearson Correlation	.551**
Z8	Pearson Correlation	.542**
Z9	Pearson Correlation	.638**

Total_Z	Pearson Correlation	1
---------	---------------------	---

(sumber : Data Primer diolah 25,2022)

Hasil pengujian tersebut memperlihatkan nilai nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $r_{tabel}$  (0,1678) yang kemudian diartikan semua pernyataan untuk mengukur variabel sistem pengendalian internal adalah valid.

### Uji Realibilitas

Uji realibilitas menentukan kehandalan kuensioner sebagai indikator pada sebuah variabel. Konsistensi sebuah jawaban dalam waktu ke waktu membuat semakin realibel sebuah kuensioner. Sebanyak 137 kuensioner yang tekumpul akan diuji tingkat realibilitasnya menggunakan Cronbach's coefficient alpha. Apabila nilai Crobach's coefficient alpha yaitu minimal 0,70, kuensioner tersebut dipastikan realibel.

Adapun hasil pengujian realibilitas ini disajikan tabel seperti di bawah ini :

Tabel 5 uji realibilitas

X1	Crobach's Alpha	N of Items
HASIL	0.804	10
X2	Crobach's Alpha	N of Items
HASIL	0.787	8
Y	Crobach's Alpha	N of Items
HASIL	0.400	8
Z	Crobach's Alpha	N of Items
HASIL	0.623	9

(sumber : Data Primer diolah 25,2022)

Hasil pengujian di atas memperlihatkan nilai crobach's alpha  $> 0,70$  yang berarti kuensioner ini konsisten dan dapat dilakukan secara terus menerus.

### Deskripsi

Statistik deskriptif mendeskripsikan nilai rata-rata (mean), minimum, maximum, serta standar devisiasi masing-masing variabel data. Hasil perhitungan statistik deskriptif dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
SPI	137	38,00	50,00	43,8102	3,43754
AKSESIBILITAS	137	21,00	40,00	33,5401	3,14599
APDD	137	23,00	36,00	29,8102	2,40872
KOMITMEN ORGANISASI	137	23,00	44,00	34,1022	3,05172
Valid N(listwise)	137				

(sumber : Data Primer diolah SPSS 25,2022)

Hasil diatas menyimpulkan statistik diskriptif pada model 1 dengan jumlah sampel 137 desa, variabel sistem pengendalian internal bernilai minimum 38.00 serta bernilai maximum 50.00. SPI pada 137 desa menunjukkan nilai rata-rata 43.8102 dengan standar deviasi 3.43754(dibawah rata-rata) , sehingga sistem pengendalian internal rendah tingkat variasinya.

Variabel aksesibilitas bernilai minimum 21.00 serta bernilai maximum 40.00. Rata-rata aksesibilitas 33.5401 dengan standar deviasi 3.14599 (dibawah rata-rata), sehingga aksesibilitas rendah tingkat variasinya.

Pada variabel akuntanbilitas pengelolaan dana desa memiliki minimum 23.00 dan maximum 36.00. Rata-rata APDD yang dimiliki 137 desa menunjukkan 29,8102 dengan standar deviasi sebesar 2.40872 (dibawah rata-rata), sehingga APDD rendah tingkat variasinya.

Variabel komitmen organisasi bernilai minimum 28.00 serta bernilai maximum 44,00. Komitmen organisasi menunjukkan nilai rata-rata 34.102272 yang artinya komitmen organisasi memiliki tingkat variasi yang rendah.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar 0.05. Pengujian normalitas menggunakan SPSS dapat diperoleh dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

**Tabel 7 Hasil Uji Normalitas**

One-Simple Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		137
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		,0000000
	Mean	,18325128
	Std. Deviation	,069
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	-,034
	Negative	,069
Test Statistic		,200 <sup>c,d</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)		

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* signifikan pada  $0.200 > 0.05$ , sehingga asumsi normalitas telah dipenuhi oleh metode regresi yang digunakan.

### Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Multikolonieritas

**Tabel 8 Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	1 (Constant)	14,192	2,339				6,068	,000
SPI	,079	,062	,112	1,269	,207	,670	1,493	
AKSESIBILITAS	,363	,068	,474	5,363	,000	,670	1,493	

(sumber : Data Primer diolah SPSS 25,2022)

Pengujian multikolonieritas memperlihatkan nilai VIF=1,493, sehingga multikolonieritas tidak ditemukan dalam data yang digunakan, karena nilainya lebih kecil dari 10.

b. Uji Autokolerasi

**Tabel 9 Uji autokolerasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,546 <sup>a</sup>	,298	,288	2,03246	1,744

(sumber : Data Primer diolah SPSS 25,2022)

Setelah ditransform, tabel di atas menunjukkan nilai dw 1.751. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah sampel 137 desa serta banyaknya variabel independen  $2(K=2) = 2.137$  sehingga disimpulkan bahwa nilai DU dari tabel  $r = 1.750$ ,  $4 - 1.751 = 2.249$ . Berdasarkan angka tersebut kemudian dimasukan ke dalam rumus pengambilan keputusan untuk mengetahui autokolerasi  $du < dw < 4 - du$ , jadi  $1.750 < 1.751 < 2.49$ , sehingga tidak ditemukan adanya autokorelasi pada data penelitian.

c. Uji Heteroskedasitas

**Tabel 10 uji heterokedasitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,443E-17	,003		,000	1,000		
SPI	,000	,128	,000	,000	1,000	,736	1,358
AKSESIBILITAS	,000	,076	,000	,000	1,000	,736	1,358

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

(sumber :

Data Primer dioleh SPSS 25,2022)

Hasil signifikansi dari hasil uji glejser variabel SPI (0.207) dan Aksesibilitas (1.000) di atas dari nilai standar signifikansi sebesar 0.05, sehingga heterokedasitas tidak ditemukan dalam data tersebut.

### d. Uji Linearitas

**Tabel 11 uji linieritas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
APDD * SPI	Between	(Combined)	186,061	12	15,505	3,188	,001
	Groups	Linearity	116,701	1	116,701	23,998	,000
		Deviation from Linearity	69,360	11	6,305	1,297	,234
Within Groups			603,004	124			
Total			789,066	136			

(sumber : Data Primer SPSS 25,2022)

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa deviation from linearitas sebesar 0.234. Maka terjadi hubungan linear atau terjadi hubungan diantara variabel bebas dan juga terikat.

### 1. Analisis Regresi

#### a. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi dilakukan setelah uji asumsi klasik dilakukan. Adapun dari pengelolaan regresi sebagai berikut:

1. X1 (sistem pengendalian internal) dan X2 (aksesibilitas ) terhadap Y (akuntabilitas pengelolaan dana desa )
  - A. Persamaan regresi linier berganda 1

**Tabel 12 Analisis Regresi X1 dan X2**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,546 <sup>a</sup>	,298	,288	2,03246

a. Predictors: (Constant), Aksebilitas, SPI

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	14,192	2,339		6,068	,000
	SPI	,079	,062	,112	1,269	,207
	Aksesibilitas	,363	,068	,474	5,363	,000

a. Dependent Variable: APDD

(sumber: Data Primer diolah SPSS 29,2022)

Nilai pada adjusted r square memperlihatkan adanya peranan variasi independen dalam hubungan dengan variabel dependen. Adjusted r square bernilai 0.288 menunjukkan hanya 28,8% variabel Y (akuntabilitas pengelolaan dana desa) yang bisa dijelaskan oleh variabel X1 (sistem pengendalian internal) dan variabel X2 (aksesibilitas), sedangkan 71,2% bisa dijelaskan dari faktor-faktor lain.

Berdasarkan pada tabel 4.13 dapat dilihat jika dari analisis regresi linier berganda memperoleh persamaan di bawah ini :

$$Y = 14,192 + 0,079 + 0,363 + e$$

Maka penjelasan persamaan regresi linier berganda 1 adalah seperti di bawah ini :

- Nilai a (Kostanta) adalah 14,192 yang dapat dijelaskan variabel independen (bebas) adalah Sistem Pengendalian Internal (X1) dan Aksesibilitas (X2) bernilai 0, maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) sebesar 14,912
- Nilai b1 (koefisien regresi SPI) sebesar 0,079 yang artinya variabel Sistem Pengendalian Internal mengalami peningkatan koefisiensi yang nilainya positif, yang dapat dijelaskan terjadi hubungan antara Sistem Pengendalian Internal (X1) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)
- Nilai b2 (koefisien regresi Aksesibilitas) adalah 0,363 yang dapat dijelaskan variabel Aksesibilitas mengalami peningkatan koefisiensi yang nilainya positif, yang berarti terjadi hubungan antara Aksesibilitas (X2) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

## 2. Analisis regresi linier berganda dengan moderated regression (MRA)

- Z (komitmen organisasi) memoderasi X1 (sistem pengendalian internal) dan X2 (aksesibilitas) terhadap Y (akuntabilitas pengelolaan dana desa) dengan Z (komitmen organisasi)

**Tabel 13 Analisis model MRA**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,659 <sup>a</sup>	,435	,413	1,84545

a. Predictors: (Constant), Moderasi X2\*Z, Komitmen Organisasi, SPI, Moderasi X1\*Z, Aksesibilitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,184	3,054		2,680	,008
	SPI	,010	,058	,014	,168	,867
	Aksesibilitas	,313	,111	,409	2,809	,006
	Komitmen Organisasi	,320	,057	,406	5,605	,000
	Moderasi X1*Z	,000	,001	,026	,244	,808
	Moderasi X2*Z	,000	,002	-,040	-,261	,795

a. Dependent Variable: APDD

(sumber : Data Primer diolah SPSS 29,2022)

Dari informasi pada tabel 4.14 maka persamaan MRA dapat ditulis sebagai berikut

$$Y = 8.184 - 0,010 - 0,313 - 0,320 + 0,000 + 0,000$$

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan variabel interaksi atau perkalian X1.Z dengan tingkat signifikansinya sebesar  $0,808 > 0,05$  berarti variabel SPI (X1) yang memoderasi variabel komitmen organisasi (Z) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel APDD (Y), sehingga dapat disimpulkan komitmen organisasi tidak memoderasi atau tidak memiliki pengaruh pada SPI terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Karena jika komitmen organisasi memiliki nilai tinggi belum tentu komitmen organisasi tersebut dapat memperkuat sistem pengendalian internal

variabel interaksi atau perkalian X2.Z dengan tingkat signifikansinya sebesar  $0,795 > 0,05$  berarti variabel aksesibilitas (X2) yang memoderasi variabel

komitmen organisasi (Z) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel APDD (Y), sehingga dapat dijelaskan komitmen organisasi tidak memoderasi atau tidak berpengaruh pada aksesibilitas terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Karena jika komitmen organisasi memiliki nilai tinggi belum tentu komitmen organisasi tersebut dapat memperkuat aksesibilitas.

### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 14 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	14,192	2,339		
SPI	,079	,062	,112	1,269	,207
AKSESIBILITAS	,363	,068	,474	5,363	,000

a. Dependent Variable: APDD

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel SPI ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel *akuntabilitas pengelolaan dana desa* (Y). Variabel Aksesibilitas ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap variabel *akuntabilitas pengelolaan dana desa* (Y).

### Uji Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model pada variabel bebas (X) dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y). Hasil Uji Determinasi (Uji R) dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 15 Hasil Uji Determinasi (Uji R)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,659 <sup>a</sup>	,434	,422	1,83203

a. Predictors: (Constant), Komitmen Organisasi, SPI, Aksesibilitas

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan dari tabel 4 hasil uji determinasi (Uji R) dapat dilihat nilai Adjusted R Square sebesar 0.422. sehingga dapat dijelaskan 42,2% variabel independen (SPI dan Aksesibilitas) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (akuntabilitas pengelolaan dana desa) sebesar 42,2% , sedangkan 57,8 % dapat dijelaskan variabel selain variabel penelitian. Kekuatan variabel X1 dan X2 dalam mempengaruhi Y sebesar 29.8% sisanya hanya dapat dijelaskan variabel selain variabel penelitian.

### Uji Simultan (Uji F)

Penelitian ini menggunakan uji simultan (Uji F) untuk mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersama-sama (simultan). Hasil Uji Simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 16 Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235,525	2	117,763	28,508	,000 <sup>b</sup>
	Residual	553,541	134	4,131		
	Total	789,066	136			

Sumber: Output SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 serta signifikan di angka 0.05, yang dapat dijelaskan secara bersama sistem pengendalian internal dan aksesibilitas memiliki pengaruh dengan variabel skuntabilitas pengelolaan dana desa.

### Uji MRA

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan dalam penelitian dimana variabel dependennya berupa Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dan variabel independen berupa SPI dan Aksesibilitas serta variabel moderasi berupa Komitmen Organisasi. Adapun program untuk mengolah data yang digunakan adalah program SPSS 23. Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) memperlihatkan hasil seperti di bawah ini.

**Tabel 17 Persamaan I**

**Hasil Moderating Regression Analysis (MRA)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,192	2,339		6,068	,000
SPI	,079	,062	,112	1,269	,207
AKSESIBILITAS	,363	,068	,474	5,363	,000

a. Dependent Variable: APDD

(sumber : Data Primer diolah 29,2022)

Dari informasi pada tabel maka persamaan MRA dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = 14,192 + 0,079 + 0,363 + e$$

- a.) Variabel SPI memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,269 < 1,9774$  dengan signifikansi yaitu lebih besar dari  $\alpha$  dimana  $0,207 > 0,05$ . Maka keputusannya adalah  **$H_1$  ditolak**.
- b.) Variabel Aksesibilitas memiliki  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,363 > 1,9774$  dengan signifikansi yaitu lebih besar dari  $\alpha$  dimana  $0,00 < 0,05$ . Maka keputusannya adalah  **$H_2$  diterima**.

**Tabel 18 Persamaan II**

**Hasil Moderating Regression Analysis (MRA)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,657	2,324		3,724	,000
SPI_X1	,012	,057	,018	,219	,827
Aksesibilitas_X2	,289	,062	,377	4,628	,000
Komitmen Organisasi	,320	,057	,406	5,650	,000

a. Dependent Variable: APDD

(sumber : Data Primer diolah 29,2022)

Dari informasi pada tabel maka persamaan MRA dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = 8,857 + 0,012 - 0,289 + 0,320 + e$$

Nilai t konstanta (3,724), nilai t sistem pengendalian internal (0,219), nilai t aksesibilitas (4,628), nilai t komitmen organisasi (5,650).

**Tabel 19 Persamaan III**  
**Hasil Moderating Regression Analysis (MRA)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-23,804	21,840		-1,090	,278
SPI_X1	-,079	,575	-,112	-,137	,892
Aksesibilitas_X2	1,361	,627	1,778	2,172	,032
Komitmen Organisasi	1,261	,636	1,598	1,984	,049
X1Z	,003	,017	,244	,166	,869
X2Z	-,031	,018	-2,286	-1,728	,086

a. Dependent Variable: APDD

Sumber: Output SPSS, 2021

Dari informasi pada tabel maka persamaan MRA dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = -23,804 + -0,079 - 0,313 + 1,361 + 0,003 + 0,31 + e$$

Berdasarkan nilai signifikan pada tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Pengaruh interaksi SPI dengan komitmen organisasi yaitu  $\beta_3 = 0,049$  (signifikan) dan  $\beta_4 \neq 0,869$  (tidak signifikan) maka dapat dijelaskan keberadaan komitmen organisasi menjadi prediktor moderator..
2. Pengaruh interaksi aksesibilitas dengan komitmen organisasi yaitu  $\beta_3 = 0,049$  (signifikan) dan  $\beta_5 \neq 0,086$  (tidak signifikan) maka dapat dijelaskan keberadaan komitmen organisasi menjadi prediktor moderator.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dan aksesibilitas berpengaruh terhadap APDD serta Komitmen organisasi tidak dapat memoderasi sistem pengendalian internal dan aksesibilitas dengan APDD.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat Menambah atau mengganti varian independen yang sudah digunakan dalam penelitian ini, Menggunakan

pengukuran lain dalam mengukur sistem pengendalian internal, Populasi pemerintahan desa dalam penelitian selanjutnya untuk diperluas untuk menghasilkan penelitian yang sempurna, Variabel dalam penelitian ke depannya agar mengganti variabel sistem pengendalian internal agar mengetahui lebih luar variabel-variabel pengaruh terhadap pengelolaan dana desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arfiansyah, M. A. (2020). Pengaruh Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 3(2), 35–50. <https://doi.org/10.22515/jifa.v3i1.2369>
- Asnida, N., Irwansyah, & Aprilia, N. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Sistem Informasi Manajemen Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Fairness*, 8, 213–224.
- Athiqotul, N., Rizal, A., & Hermanto, S. B. (2019). Peran komitmen organisasi memediasi pengaruh gaya kepemimpinan dan kompetensi terhadap akuntabilitas pemerintah desa. *Jornal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/trust/article/view/954/714>
- Atiningsih, S., & Ningtyas, A. C. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 10(1), 2015–2019. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36694/jimat.v10i1.182>
- Davis, D. dan. (1991). *Hubungan dalam struktur stewardship*. <http://ryobinhood.blogspot.com/2013/02/agency-vs-stewardship.html>
- Fara, N., Soleman, R., & Hormati, A. (2018). Pengaruh Pengendalian Intern dan Pengelolaan Keuangan Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 5(2), 74–89. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/trust/article/view/954/714>
- Guasmin, & Febrianti, D. (2019). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah Terhadap Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan. *Sinar Manajemen*, 6(2), 129–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.31934/jsm.v6i2.863>
- Hardiningsih, P., O., R. M., Srimindarti, C., & Kristiana, I. (2019). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pematang). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i1.4963>
- Hayuwati, T., & Halim, A. (2018). *Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Aksesibilitas Laporan Keuangan, dan Pengendalian Internal Terhadap Pertanggungjawaban Keuangan Daerah Kabupaten Klaten*.

- Hendri, M., & NR, E. (2020). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2479–2493. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.224>
- Kharisma, I., Rahayu, S., & Yudi. (2021). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kota Jambi (Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi). 6(2), 126–135. <https://online-journal.unja.ac.id/jaku%0Ae-ISSN>
- Mawaddah, Murhaban, & Sari, D. K. (2019). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan dan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah ( Studi pada SKPD Kota Lhokseumawe). 5, 79–90.
- Mualifu, Guspul, A., & Hermawan. (2019). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal, dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (Studi Empiris pada Seluruh Desa di Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 49–59.
- Puspa, D. F., & Prasetyo, R. A. (2020). Pengaruh kompetensi pemerintah desa, sistem pengendalian internal, dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. 20(2), 281–297. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v20i2.7894> ISSN
- Putra, I. M. Y. D., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat Pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 132. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i01.p06>
- Ria Herlina, Taufik, T., & Nasir, A. (2021). Pengaruh Transparansi, Kompetensi, dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Dengan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Sebagai Variabel Moderai. 4, 419–433.
- Salamah, U. (2017). Pengaruh Good Governance, Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Keuangan Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Siak). *JOM Fekon*, 4(2), 7992–8006.
- Satriawan, G. M. I., & Dewi, G. A. K. R. S. (2020). Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Pengendalian Intern, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 584. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p03>
- Siahaan, G. H. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan dan Komitmen Pimpinan Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Pada SKPD di Kabupaten Keerom. 1, 27–41.
- Siwambudi, I. G. N., Yasa, G. W., & Badera, I. D. N. (2017). Komitmen

- Organisasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi SDM Dan Sistem Pengendalian Intern Pada Kualitas Laporan Keuangan. 1, 385–416.*
- Sundari, D., Mulyadi, J. M. V., & Classification, J. E. L. (2018). *Kompetensi Pengelola Anggaran , Pemanfaatan Teknologi Informasi , Sistem Pengendalian Internal Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Di Kementerian Pertahanan Indonesia. 26–36.*
- Tetteh, L. A., Kwarteng, A., Aveh, F. K., Ato, S., & Asante-darko, D. (2020). The Impact of Internal Control Systems on Corporate Performance among Listed Firms in Ghana : The Moderating Role of Information Technology The Impact of Internal Control Systems on Corporate Performance among Listed Firms in Ghana : The Moderating Role o. *Journal of African Business, 00(00), 6.* <https://doi.org/10.1080/15228916.2020.1826851>
- Wiyana, A., & S, A. S. (2020). *Determinan Aksesibilitas dan Penyajian Laporan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah. 1, 313–322.*
- Yesinia, N. I., Yuliarti, N. C., & Sari, D. P. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset), 10(1), 95–104.* <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12741>